

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Telah digambarkan pada bab-bab sebelumnya bahwa hasil karya berupa skenario cerita berdurasi 48 menit berjudul *Sisi Balik Retna* ini merupakan sebuah skenario yang berusaha menggambarkan konflik batin yang dialami istri akibat perkawinan poligami dan konflik istri pada kehidupan marital dalam bahasa visual realis. Konflik-konflik tersebut diolah dan ditampilkan untuk menggambarkan premis yang ingin disampaikan yaitu penyelesaian atas masalah atau konflik dalam diri seseorang akan ditemui pada keinginan dan ketetapan hati terdalam seseorang.

Fenomena persoalan rumah tangga sebenarnya banyak dijumpai di sekitar kita. Persoalan-persoalan tersebut menjadi persoalan bersama yang sangat memprihatinkan apabila dampak dari persoalan tersebut memberikan konflik berkepanjangan bagi orang-orang sekelilingnya. Seperti halnya konflik yang terjadi antara suami istri yang kemudian berujung pada perceraian dan salah satu dari mereka harus mengorbankan anak mereka. Anak dalam hal ini menjadi korban keegoisan pasangan dalam rumah tangga. Dalam *Sisi Balik Retna* konflik marital yang meruncing terjadi akibat perlakuan suami yang kemudian beristri lagi. Hal ini menimbulkan dampak psikis yang buruk bagi istri pertama maupun anak-anak mereka.

Persoalan rumah tangga yang memicu konflik tersebut pun sangat mempengaruhi batin atau jiwa tokoh. Hal ini kemudian memicu akumulasi kekecewaan-kekecewaan yang mampu memunculkan jiwa atau batin yang bergejolak. Gejolak-gejolak batin atau jiwa akibat ketidakpuasan yang dijumpai dalam kehidupan rumah tangga inilah yang menimbulkan munculnya konflik batin.

Konflik batin dalam *Sisi Balik Retna* ini disampaikan melalui *action* maupun dialog antar tokoh serta monolog yang dilakukan oleh tokoh utama. *Action* merupakan deskripsi visual mengenai adegan yang sedang terjadi. *Action* memungkinkan untuk menggambarkan konflik karena di dalam *action*, konflik yang terjadi dapat digambarkan melalui tindakan berupa bahasa tubuh ataupun ekspresi wajah tokoh. Sehingga penonton mampu menginterpretasikan konflik-konflik tersebut melalui visual yang dihadirkan.

Selain itu konflik juga dapat dipresentasikan melalui dialog antar tokoh maupun monolog tokoh. Pengungkapan konflik secara dialog dan monolog memang berbeda dari pengungkapan konflik melalui *action*. Pengungkapan konflik melalui dialog cenderung bersifat secara langsung melalui bahasa verbal sehingga lebih memudahkan audiens dalam memahami konflik yang terjadi. Pengungkapan konflik dalam dialog disampaikan melalui percakapan antara tokoh utama dengan tokoh antagonis. Sedangkan pengungkapan konflik dalam monolog disampaikan melalui percakapan sendiri tokoh utama dengan ayahnya yang telah meninggal.

Gambaran konflik yang disampaikan melalui *action*, dialog maupun monolog merupakan unsur-unsur yang saling melengkapi dan memperkuat penggambaran konflik yang terjadi dalam cerita ini.

B. SARAN

Konflik dalam skenario merupakan salah satu unsur dramaturgi yang mempunyai peranan penting. Konflik dalam hal ini mempunyai peranan untuk membangun dan memainkan cerita selain unsur dramaturgi lainnya, misalnya: *suspense*, *curiosity*, dan *surprise*.

Mengangkat konflik, terutama konflik batin, menjadi tema sebuah cerita harus mempunyai kejelian dalam mengolah cerita. Dalam hal ini korelasi antara konflik dengan cerita atau persoalan yang mendasari munculnya konflik tersebut juga harus terbangun secara rapi dan terarah serta mempunyai pemahaman terhadap persoalan tersebut.

Persoalan-persoalan yang disampaikan pada cerita ini berkisar pada persoalan rumah tangga dimana sisi-sisi psikologis kehidupan rumah tangga secara langsung juga berperan pada cerita ini. Perdebatan dan perselisihan yang muncul akibat persoalan yang ada tidak disampaikan melalui pertarungan-pertarungan fisik. Artinya perselisihan tersebut hanya diperlihatkan sebatas verbal atau dialog yang ada. Pun dialog yang muncul juga disampaikan secara halus, tidak terlalu kasar atau vulgar sehingga audiens tetap mempunyai ruang imajinasi tersendiri untuk memikirkan apa yang terjadi selanjutnya.

Dalam perjalanan proses kreasi *Sisi Balik Retna* ini, menempatkan tema konflik batin yang terjadi pada kehidupan marital ke dalam sebuah sinetron lepas berdurasi 48 menit dengan sisipan iklan sebanyak 12 menit merupakan sebuah pekerjaan yang memerlukan pemikiran tersendiri. Konflik batin yang dihadirkan dituntut untuk memperhatikan unsur *cliffhanger* di dalam cerita. Sehingga pemunculan konflik juga harus dipadukan dengan *cliffhanger* tersebut.

Seperti yang telah disinggung di atas bahwa persoalan-persoalan yang ada dalam cerita ini secara langsung menyinggung ranah psikologi. Dengan demikian, seorang penulis skenario dituntut secara mandiri untuk dapat melakukan riset secara literatur ataupun lapangan guna mendukung cerita yang akan dibangun. Saat ini di jurusan Televisi, pengetahuan tentang psikologi tidak diajarkan. Alangkah lebih baik jika di kedepannya pengetahuan tentang psikologi ataupun pengetahuan lain yang menunjang penulisan skenario diperkenalkan untuk membantu penulisan skenario. Setidaknya pembaharuan literatur-literatur yang terdapat di perpustakaan selalu dilakukan guna mendukung kebutuhan para mahasiswa yang mengambil mata kuliah penulisan skenario.

DAFTAR PUSTAKA

- Arief Budiman, *Pembagian Kerja Secara Seksual*, Jakarta: PT. Gramedia, 1982
- Boggs, Joshep M, *Cara Menilai Sebuah Film*, trj Asrul Sani, Jakarta: Yayasan Citra, 1992
- Di Maggio, Madeline, *How to Write For Television*, 15 Coloumbus Circle New York, Prentice Hal Press, 1990
- Egri, Lajos, *The Art of Dramatic Writing*, New York: Simon and Schuster, 1960
- Faruk, *Women-womeni Lupus*, Yogyakarta: Indonesia Tera, 2000
- Fiske, John, *Television Culture: Popular Pleasure and Politics*, 1987
- Imam Akhmad, *Perempuan dalam Kebudayaan-Dinamika Gerakan Perempuan di Indonesia*, Yogyakarta: PT. Tiara Wacana, 1993
- Kamanto Sunarto, *Pengantar Sosiologi*, Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 1993
- Kamla Bhasin, *Menggugat Patriarki Pengantar tentang Persoalan Dominasi terhadap Kaum Perempuan*, Yogyakarta: Yayasan Bentang Budaya, 1996
- Kartini Kartono, *Psikologi Wanita Jilid 2: Mengenal Wanita Sebagai Ibu dan Nenek*, Bandung: Penerbit Bandar Maju, 1992
- Marseli Sumarno, "Studi Perbandingan Estetika Skenario Film Bioskop dengan Film TV", Skripsi untuki meraih gelar kesarjanaan S1, Jakarta: Fakultas Film dan Televisi Institut Kesenian Jakarta, 1994
- Sawitri Supardi Sadarjoen, *Konflik Marital: Pemahaman Konseptual, Aktual dan Alternatif Solusinya*, Bandung: PT. Refika Aditama, 2005
- Sears, David O, et al, *Social Psychology Fifth Edition*, terjemahan Michael Adryanto, Savitri Soekrisno, S.H., Jakarta: Penerbit Erlangga, 1988
- Seno Gumira Ajidharma, *Layar Kata: Menengok 20 Skenario Pemenang Citra FFI 1973-1992*, Yogyakarta: Yayasan Bentang Budaya, 2000
- Suwardi Endraswara, *Falsafah Hidup Jawa*, Tangerang: Penerbit Cakrawala, 2003

Wong, Chi-Li; Atchity, Kenneth, *Writing Treatments That Sell*, Henry Holt and Company, LCC, 2003

Artikel dalam Jurnal

Annual Report 2003 Data Kasus Kekerasan Terhadap Perempuan di Rifka Annisa WCC, Yogyakarta

Farida, "Dilema bagi Perempuan", *Jurnal Perempuan*, No. 22/2002

Vony Reyneta, "Kebijakan Poligami: Kekerasan Terhadap Perempuan", *Jurnal Perempuan*, No. 31/2003

